

Mengambil Pelajaran dari Kandungan Surat Adh-Dhuha

*By Dr. Watni Marpaung,
Universitas Medan Area
2 September 2019*

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Surat Adh-Dhuha diturunkan oleh Allah Swt. untuk menjawab kegelisahan di dalam diri Rasulullah Saw. Kegelisahan itu karena sudah beberapa lama terputusnya wahyu dari Allah Swt. Ada yang mengatakan bahwa wahyu tidak datang kepada Rasulullah Saw. selama beberapa hari. Ada yang mengatakan selama 12 hari, ada yang mengatakan selama 3 bulan, bahkan ada yang mengatakan wahyu itu terputus selama 6 bulan.

Bukan hanya terputusnya wahyu yang menyebabkan Rasulullah menjadi gelisah. Tetapi juga karena ada cemoohan dari orang-orang musyrikin yang mengatakan bahwa Muhammad telah ditinggalkan oleh setan-setannya. Ini suatu ejekan yang sangat menyakitkan, karena wahyu-wahyu yang selama ini sampai kepada Nabi diumpamakan sebagai setan. Orang yang mengatakan demikian itu adalah Ummu Jamilah, istri Abu Lahab. Dia mengatakan, *“Lihatlah! Muhammad telah ditinggalkan setan-setannya”*

Hingga kemudian Allah mengutus malaikat Jibril untuk menjawab pertanyaan Ummu Jamilah tadi dengan menurunkan surat Adh-Dhuha. *“Demi waktu Dhuha, dan demi waktu malam apabila telah gelap gulita.”* Ketika Allah bersumpah dengan nama makhlukNya maka ada suatu hal besar yang ingin Allah ungkapkan. Apa kata Allah, *“Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak pula membenci. Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.* Allah ingin mengatakan bahwa jangan pernah Rasulullah merasa ditinggalkan dan dibenci oleh Allah. Semua yang dilakukan oleh Rasulullah di dunia ini akan dibalas dengan hal-hal yang lebih baik lagi. Semuanya akan diberikan kepada Rasulullah, dan Rasulullah ridho menerimanya.

Kemudian Allah Swt. menegaskan. *“Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.”* Allah ingin mengatakan, *“Lalu siapa yang memeliharamu? Siapa*

yang melindungimu?” Waktu itu Rasulullah belum mengenal Al-Qur’an, belum mengenal syariat, dan tidak tahu apa tujuan hidup ini. kemudian Allah memberikan petunjuk. *“Lalu mengapa kamu berburuk sangka kepada Allah Swt?”* Lalu Allah tegaskan lagi, *“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.”* Allah berikan kecukupan, seorang istri yang kaya dan disegani.

Kemudian Allah mengatakan, *“Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.”* Allah memberikan pesan bahwa jika nanti datang anak yatim kepada Nabi Muhammad, maka janganlah sewenang-wenang terhadapnya, jangan tidak peduli, jangan acuh terhadap mereka. Karena Nabi Muhammad pun dulu seperti itu. *“Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardiknya.”* Allah memberikan pesan, jika datang orang yang tidak memiliki harta meminta bantuan kepada Nabi Muhammad, janganlah mencaci, dan memakinya. *“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan syukur).”*

Ada beberapa poin yang dapat kita ambil dari surat Adh-Dhuha ini. Yang pertama jangan pernah berputus asa atas rahmat Allah Swt. atas rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. Kemudian selalu bersyukur, jangan pernah mengecilkan nikmat Allah Swt. Dan mempergunakan semua rezeki itu untuk meningkatkan amal ibadah kita kepada Allah Swt. Bukan malah sebaliknya, mempergunakan harta untuk memusuhi Allah Swt. Karena nanti Allah akan mengazabnya dengan azab yang pedih. Sebagaimana Allah mengazab Fir’aun, yang tidak pernah puas terhadap nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. Bahkan sampai mengaku bahwa dirinya adalah tuhan, dan menantang Nabi Musa. Ia meminta untuk dibuatkan menara yang tinggi agar ia bisa melihat Tuhan Nabi Musa.

Demikianlah tausiyah pada hari ini, semoga kita dapat mengamalkannya dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

